



# SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

**SWARA**  
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

## Ukulele Sebagai Media Pembelajaran Musik Dalam Menstimulasi Kreativitas Rasa Akord Pada Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung

Faraz Hilmi Heidar\*, Diah Latifah, Toni Setiawan Sutanto

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Correspondence: E-mil: [farazhilmiheidar@upi.edu](mailto:farazhilmiheidar@upi.edu)

ABSTRAK	INFO ARTIKEL
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya peningkatan hasil belajar seni musik di kelas X MIPA 1 di SMA Kartika XIX-2 Bandung dengan menggunakan Instrumen ukulele sebagai media penghantar materi musik berupa pelatihan awal pada perpindahan akord, ritmik, iringan melodi dan perubahan tempo untuk menstimulasi sensitivitas dan kreativitas rasa akord pada siswa dalam bermain musik melalui metode yang sederhana dan mudah dipahami siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan kesadaran terhadap musik, minat terhadap musik, dan mampu berekspresi melalui instrumen musik salah satunya pada instrumen <i>chordophone</i>. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaborasi dengan melalui tiga siklus penelitian. Instrumen penelitian adalah seorang peneliti yang merupakan guru PPL Seni Budaya yang mengajarkan materi tentang penggunaan ukulele sebagai media pembelajaran musik dengan metode yang dirancang oleh Drs. I Made Yudha Hartawan, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Kartika XIX-2 Bandung, yang mana sebelumnya berperan sebagai Guru Seni Budaya SMA Kartika XIX-2 Bandung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi, tindakan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ukulele dalam pembelajaran musik di kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung dapat meningkatkan hasil belajar musik. Pada siklus I siswa memperoleh skor penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor dengan presentase rata-rata 53%, pada siklus II rata-rata skor penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor mengalami perbaikan menjadi 70%, kemudian pada siklus III rata-rata skor penilaian kognitif, afektif dan psikomotor meningkat secara optimal menjadi 100%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seni musik meningkat melalui penggunaan ukulele sebagai alat pembelajaran dan tujuan yang dicapai berhasil. ©2024 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI</p>	<p><i>Diserahkan 11 Agustus 2024</i> <i>Revisi Pertama 13 September 2024</i> <i>Diterima 15 Oktober 2024</i> <i>Tersedia online 18 November 2024</i> <i>Tanggal Publikasi 1 Desember 2024</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> <i>Instrumen Musik, Media Pembelajaran, Ukulele.</i></p>

## 1. PENDAHULUAN

Penelitian ini mendeskripsikan tentang adanya suatu pembelajaran musik yang dilakukan di kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung yang menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan instrumen ukulele sebagai media pembelajaran dengan tujuan untuk menstimulasi kreativitas rasa akord pada siswa di kelas tersebut. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk senantiasa mencari metode pembelajaran yang efektif guna merangsang dan meningkatkan kreativitas siswa (Kristianto, Susetyo, Utama, Fitriano, & Jannah, 2023). Pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan kreatif tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, Memungkinkan mereka untuk menciptakan, menyelidiki, dan menemukan solusi secara mandiri (Jannati, Ramadhan, & Rohimawan, 2023).

Sebagaimana manfaat media pembelajaran yang telah dijelaskan oleh Hamalik, 1986 (dalam Marijo, 2022) menjelaskan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selaras dengan itu, menurut Ibrahim (dalam Angguntari, 2019) mengungkapkan pentingnya pendayagunaan media pembelajaran, karena mampu membangkitkan dan mendatangkan rasa senang, mempengaruhi semangat dan membantu memantapkan pengetahuan dalam benak siswa.

Selain itu adanya pembelajaran musik dengan media pembelajaran ukulele ini dilatarbelakangi oleh kondisi musikal siswa yang belum memiliki pengalaman pada pendalaman musik iringan. Oleh karena itu, sebagai langkah awal siswa dalam mempelajari musik iringan, guru menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, dengan menggunakan metode yang mudah dipahami oleh siswa. Bagi guru, media pembelajaran mempermudah guru saat menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Bagi peserta didik, media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik agar paham dengan materi yang diajarkan oleh guru (Tiara Melinda, 2021). Selain itu menurut Wiratmojo, P dan Sasonohardjo, 2002 (dalam Junaidi, 2019) penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran ini menggunakan pemilihan media pembelajaran dengan prinsip "*Media by Design*" yang menurut Rahadjo (Mahnun, 2020) mengemukakan tentang media yang dirancang dan harus dikembangkan sendiri sesuai dengan sarana dan kelengkapan yang disediakan oleh sekolah. Pada pembelajaran ini pula, ukulele termasuk ke dalam kriteria ketepatan dalam pemilihan media pembelajaran yang memiliki beberapa fungsi, yaitu; 1). Fungsi Stimulasi, dimana media pembelajaran dapat menyebabkan ketertarikan untuk mempelajari lebih lanjut pematieran yang mencangkup pembelajaran dan diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. 2). Fungsi Mediasi, yaitu media pembelajaran dapat menjadi perantara antar pendidik dan peserta didik. 3). Fungsi Informasi, yaitu media pembelajaran yang dapat menjadi sumber pengetahuan yang relevan disampaikan oleh pendidik yang sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) (Mahnun, 2020).

Menurut Maharani dkk (2022: 1349-1358), pembelajaran seni musik juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan sikap emosional yang seimbang pada siswa.

Dengan demikian, melalui pembelajaran seni musik, siswa dapat mengembangkan potensi kreatif mereka sambil mencapai keseimbangan emosional yang penting untuk pertumbuhan holistik mereka.

Pada pelaksanaannya, peneliti menerapkan metode penekanan *frets* dua jari dengan perubahan tuning ukulele asli menjadi tuning G, D, A, E dengan maksud untuk mempermudah siswa dalam melakukan penekanan jari dan perpindahan akord. Selain itu, siswa diarahkan untuk dapat menyesuaikan tempo melalui beberapa pola *strumming* yang ditentukan. Siswa diarahkan untuk memainkan akord dengan hanya menggunakan dua jari saja melalui pola akord Tengah (T), Bawah (B), Atas (A) atau memainkan progressi akord tingkat I,IV,V,I pada nada dasar C Mayor. Pada *outputnya*, siswa diharapkan mampu berekspreasi melalui iringan alur melodi tertentu untuk dapat memiliki pengalaman dalam memainkan sebuah instrumen musik sambil bernyanyi.

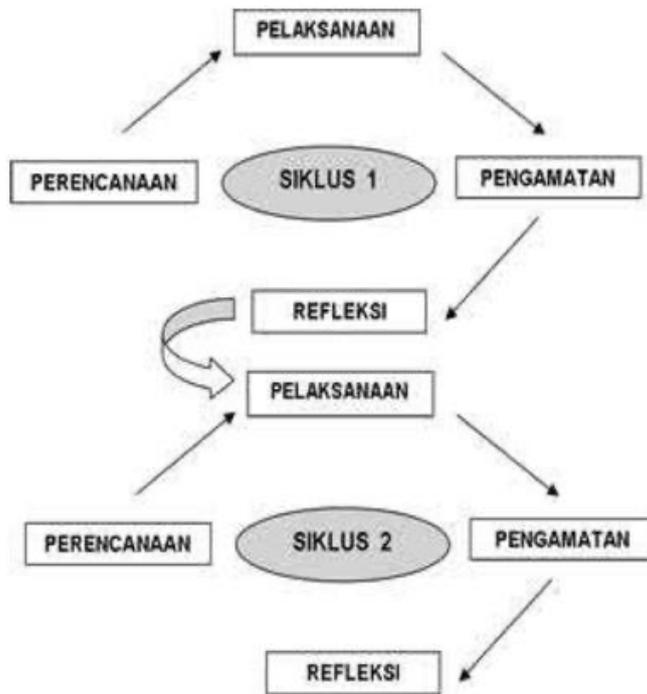
Peneliti melakukan pembelajaran akord yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) pada capaian pembelajaran kurikulum merdeka berlatar perihal “Memahami Fungsi Alat Musik”, dimana siswa diarahkan salah satunya adalah harmonisasi dalam bentuk akord yang mana siswa melakukan pembelajaran tentang bagaimana menyusun dua suara atau lebih. Selain itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru mengenai “Eksplorasi Bunyi Musik” salah satunya adalah siswa bereksplorasi melalui alat musik “*chordophone*” yang mana peneliti menggunakan instrumen ukulele untuk melakukan pembelajaran. Dengan demikian eksistensi pembelajaran musik tersebut dapat menjadi wadah untuk membentuk perilaku, sikap, dan karakter bagi siswa dalam bentuk perbaikan dan peningkatan aspek, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hal ini selaras dengan pendapat Sutisna (dalam Madina, dkk, 2021) yaitu tujuan Pendidikan seni di sekolah umum adalah tidak hanya untuk memberikan keterampilan, namun juga memberikan pengalaman yang berguna untuk menyeimbangkan antara kecerdasan emosional dengan intelektual.

Pada tahap akhir pembelajaran, siswa melakukan praktik berupa permainan pada instrumen ukulele dengan menggunakan pregressi akord yang telah dikuasainya melalui metode yang telah diajarkan oleh guru, dengan cara mengiringi alur melodi pada lagu “Anak Kambing Saya” dan siswa diarahkan untuk menyanyikannya sesuai dengan melodi pada lagu tersebut, sekaligus peneliti menjadikan praktik tersebut sebagai objek keberhasilan pembelajaran musik di kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung.

## 2. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menganut metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang berkolaborasi antara peneliti dengan melalui konsep penilaian dan perancangan materi berdasarkan pertimbangan guru pamong seni budaya kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung. Menurut Arikunto (dalam Menurut Susilowati, 2018 (dalam Daud, M. H., 2019) PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi pendidik dalam konteks pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart. Model ini terdiri dari empat langkah penelitian diantaranya: rencana (*plan*), bertindak (*action*), mengamati (*observe*), dan refleksi (*reflection*)

(Kasuma, Y., 2023). Penelitian ini memiliki urutan tindakan yang sederhana, mudah dimengerti oleh peneliti, dan terdiri dari lebih dari satu siklus, selain itu fenomena yang dialami oleh peneliti pada objek penelitian diperlukan penyelesaian dengan melalui tahapan PTK, dan model ini dapat menjadi pertimbangan pada pembelajaran sesuai dengan fenomena yang terjadi di kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung. Berikut ini merupakan model PTK Kemmis & Mc Taggart yang digambarkan dibawah ini:



Penjelasan :

### 1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan guru sebelum melakukan observasi pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik, akan lebih mudah bagi siswa untuk mengatasi kesulitan dan memotivasi mereka untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Untuk memenuhi tahapan-tahapan perencanaan, peneliti berkolaborasi dan berkoordinasi bersama guru dan perancang materi dalam penyusunan pematerian untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran musik pada siswa dalam situasi tertentu.

### 2. Tindakan (Acting)

Tindakan ini merupakan implementasi dari rencana yang telah dibuat sebelumnya dalam bentuk penerapan metode pembelajaran tertentu yang ditujukan untuk memperbaiki atau menyempurnakan pembelajaran yang futuristik. Tahap tindakan dilakukan oleh peneliti yang terlibat langsung dalam pelaksanaan metode pembelajaran tersebut, yang hasilnya dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran.

### 3. Pengamatan (Observation)

Pengamatan ini berguna untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan hasil dari kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut menjadi dasar refleksi, sehingga

pengamatan yang dilakukan harus dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya untuk menciptakan strategi perbaikan pada tahap selanjutnya. Ketika mengamati, peneliti harus mempertimbangkan proses tentang kegiatan, dampak kegiatan, lingkungan dan hambatan yang dihadapi.

#### 4. Refleksi (Reflection)

Refleksi ini meliputi tahapan-tahapan yang berupa; Analisis, sintesis, interpretasi (penafsiran), penjelasan dan kesimpulan. Dari hasil refleksi tersebut, dilakukan revisi terhadap rencana pelaksanaan yang akan digunakan untuk meningkatkan kinerja guru pada pertemuan berikutnya. Oleh karena itu, penelitian tindakan dapat dilakukan dalam satu pertemuan, karena menghasilkan hasil yang reflektif membutuhkan waktu, seperti halnya merencanakan siklus berikutnya.

### **2.1 Ukulele sebagai Media Pembelajaran dalam Menstimulasi Rasa Akord pada Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung**

Kegiatan observasi lapangan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui 3 siklus sebanyak 6 pertemuan dan penelitian dengan alokasi total waktu 12 jam pelajaran (35 menit/jam).

#### **2.1.1 Siklus 1**

Tahap siklus 1 dilakukan pada pertemuan minggu ke dua setelah melakukan observasi permasalahan awal, melakukan strategi pembelajaran untuk memberikan solusi permasalahan pembelajaran, perancangan materi pembelajaran, dan Rancangan Pembelajaran yang disetujui oleh guru pamong seni budaya, ibu Lutfi Salsa Rahayu S, Pd.

Siklus 1 dilakukan dengan alokasi waktu dua pertemuan di minggu kedua dan minggu ke tiga penelitian. Siklus ini melewati tahapan- tahapan seperti; perencanaan (planning), pelaksanaan (action), mengamati (observing), dan refleksi (reflection).

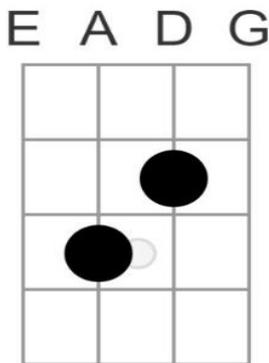
#### 1. Pertemuan 1

##### a. Perencanaan (kegiatan awal)

Pada tahap ini guru melakukan langkah-langkah persiapan sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 siklus 1, yaitu:

1. Guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan doa bersama lalu melakukan absensi kepada seluruh siswa kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung.
2. Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yang disesuaikan dengan Rencana Pembelajaran yaitu untuk menumbuhkan kreatifitas rasa akord pada siswa.
3. Siswa melakukan tuning pada instrumen ukulele yang disesuaikan dengan frekuensi tuning G,D,A,E melalui Aplikasi "Tuner Pro" melalui pengawasan guru.
4. Setelah semua instrumen ukulele sesuai dengan tuning yang direncanakan, guru membagikan instrumen ukulele tersebut kepada seluruh siswa kelas X MIPA 1 secara merata.

5. Guru mempersiapkan perangkat pendukung kegiatan pembelajaran seperti; Laptop yang dilengkapi dengan Power Point Presentation (PPT), buku pedoman guru, dan daftar nilai siswa.
6. Guru melakukan pengenalan pola akord tengah, atas, bawah (T,B,A) yang dituliskan di depan kelas.



b. Pelaksanaan (kegiatan inti)

Pelaksanaan dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap pematerian dan tahap praktik, yang dapat dipaparkan melalui langkah-langkah sebagai berikut;

Tahap Pematerian

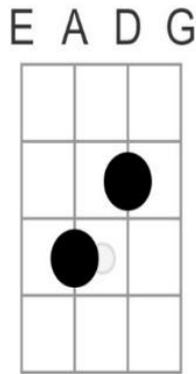
1. Guru membahas mengenai beberapa materi musik secara umum dan mendasar yang berkaitan dengan unsur musik melalui metode ceramah seperti ; ritme, tempo, akord, kadens, dan instrumen musik berdasarkan bunyinya, dan penjelasan mengenai ukulele yang ada pada LKS (Lembar Kerja Siswa), kemudian siswa menyimaknya.
2. Siswa menyimak presentasi yang diberikan oleh guru melalui Power Point Presentation (PPT) mengenai pematerian yang berkaitan dengan instrumen ukulele yang berupa; sejarah ukulele, bagian ukulele, dan jenis-jenis tuning pada ukulele.
3. Siswa melakukan feedback dengan menyebutkan kembali bagian bagian ukulele dan fungsinya dari instrumen ukulele tersebut dengan alat peraga instrumen ukulele yang ada pada masing-masing siswa.

Tahap Praktikum

- a. Guru menuliskan pola akord Tengah, Bawah, Atas (T,B,A) di papan tulis untuk dapat dicatat oleh siswa.
- b. Guru menerapkan dan menerangkan teknik penjarian metode permainan perpindahan pola akord Tengah, Bawah, Atas (T,B,A) yaitu dengan teknik dua jari kepada siswa dengan melakukan penekanan dua jari pada frets ukulele yaitu jari telunjuk dan jari tengah.
- c. Siswa melakukan praktik permainan ukulele dengan pola akord Tengah, Bawah (T,B,A) dengan melakukan kombinasi strumming tangan kanan dengan nilai  $\frac{1}{2}$  nada dan melalui birama  $\frac{4}{4}$ . Teknik strumming tangan kanan pada siswa dilakukan dengan tujuan untuk melatih tingkat kepekaan perubahan pola tempo pada siswa.

Berikut ini merupakan pola akord Tengah, Atas, Bawah (T,A,B) yang dapat dimainkan oleh siswa dengan menggunakan metode dua jari yang dilengkapi dengan gambar posisi penekanan jari pada frets dan senar. Akord-akord tersebut dapat digambarkan pada tab ukulele di bawah ini:

### 1. Pola Akord Tengah (T)

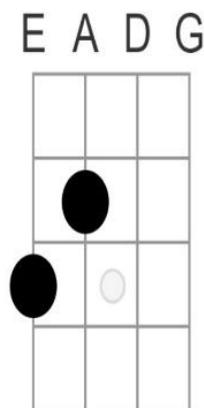


Penjelasan:

Pola akord Tengah disimbolkan dengan huruf "T". Akord Tengah selaras dengan C Major atau progresi akord Tingkat 1, yang terdiri dari nada:

1. Senar 1 = G
2. Senar 2 = E
3. Senar 3 = C
4. Senar 4 = E

### 2. Pola Akord Atas (A)

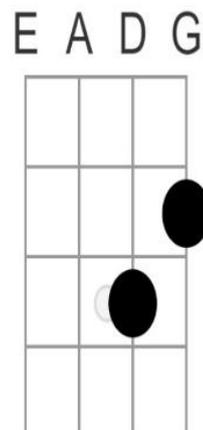


Penjelasan:

Pola akord atas disimbolkan dengan huruf "A". Akord Atas selaras dengan G Major atau progresi akord Tingkat V, yang terdiri dari nada:

1. Senar 1 = G
2. Senar 2 = D
3. Senar 3 = B
4. Senar 4 = G

### 3. Pola Akord Bawah (B)



Penjelasan:

Pola akord bawah disimbolkan dengan huruf "B". Akord Bawah selaras dengan F Major atau progresi akord Tingkat IV, yang terdiri dari nada:

5. Senar 1 = A
6. Senar 2 = F
7. Senar 3 = A
8. Senar 4 = E

Siswa mempraktekkan pola akord tersebut dengan menggunakan instrumen ukulele dengan melakukan strumming tunggal dan duplet secara berurutan dan berpindah-pindah dari pola akord tengah (T), bawah (B), dan atas (A) kemudian siswa melakukannya secara berulang-ulang (drill) sesuai dengan arahan guru.

Pada pelaksanaannya, guru menggunakan teknik *Hand Sign Codaly* yang mana menurut Houlahan, 2015 (dalam Destiana, M, dkk, 2024) metode ini memberikan ilustrasi visual yang membantu siswa memahami dan mengingat nada dengan lebih mudah. Hand sign ini juga memperkaya kemampuan pendengaran anak, membantu mereka mengidentifikasi dan

Heidar et al., Ukulele Sebagai Media Pembelajaran Musik Dalam Menstimulasi Kreativitas Rasa Akord Pada Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung | 92  
membedakan nada secara efektif. Maka, guru menggunakan teknik Hand Sign Codaly simbol Tengah, Bawah, Atas (T,B,A) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Simbol-simbol Hands Signs  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

d. Observasi (pengamatan)

Tahap observasi merupakan tahapan guru untuk meneliti kemampuan siswa untuk mengimplementasikan pematerian yang disampaikan oleh guru pada saat melakukan praktek pada instrumen ukulele.

Guru melakukan observasi penilaian keterampilan pada saat siswa melakukan praktik dengan menggunakan indikator penilaian yang berupa; ketepatan posisi akord pola Tengah, ketepatan posisi akord pola bawah, ketepatan posisi akord pola atas, ketepatan strumming tangan kanan dengan harga nada 1/2, dan ketepatan dalam menyesuaikan perubahan tempo pada saat melakukan praktik dengan melalui teknik penekanan dua jari (jari telunjuk dan jari tengah).

Guru meneliti keterampilan dan sikap pada saat memainkan instrumen ukulele oleh siswa X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung secara bersamaan, lalu menunjuk siswa untuk memainkan ukulele tersebut sesuai dengan daftar absensi kemudian siswa memainkannya di bangku masing-masing.

e. Refleksi (pencerminan) Pertemuan 1

Pada tahap refleksi siklus 1 di pertemuan 1 ini, peneliti melakukan refleksi, dan evaluasi terkait pembelajaran yang baru saja dilakukan pada pelaksanaan praktik keterampilan awal siswa, dan evaluasi pengajaran guru, kemudian peneliti mengkaji beberapa permasalahan yang ditemukan pada siklus 1 dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut untuk ditindaklanjuti pada siklus II.

### 2.1.2 Siklus II

Tahap siklus II dilakukan pada pertemuan minggu ke tiga setelah melakukan penelitian pada siklus I, melakukan strategi pembelajaran untuk memberikan solusi permasalahan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1.

Siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan menggunakan alokasi waktu 2 Jam Pelajaran (JP) dengan durasi per jam nya adalah 35 menit. Siklus ini melewati tahapan-tahapan seperti; perencanaan (planning), pelaksanaan (action), mengamati (observing), dan refleksi (reflection) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan 3

a. Kegiatan Awal

Pada tahap ini guru melakukan langkah-langkah persiapan sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 3 siklus II, yaitu:

1. Guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan doa bersama lalu melakukan absensi kepada seluruh siswa kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung.
2. Siswa melakukan tuning pada instrumen ukulele yang disesuaikan dengan frekuensi tuning G,D,A,E melalui Aplikasi "Tuner Pro" dengan pengawasan guru.
3. Setelah semua instrumen ukulele sesuai dengan tuning yang direncanakan, guru membagikan instrumen ukulele tersebut kepada seluruh siswa kelas X MIPA 1 secara merata.

b. Kegiatan Inti (Pelaksanaan)

Tahap pelaksanaan pada siklus II merupakan tahap lanjutan sesuai dengan pematieran yang telah diberikan pada siklus I, siswa memainkan instrumen ukulele dengan strategi yang diberikan guru yang sesuai dengan refleksi pada tahap 1 yang dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa melakukan permainan ukulele dengan pola akord Tengah, Bawah, Atas (T,B,A) melalui teknik strumming tangan kanan dengan menggunakan nilai nada  $\frac{1}{4}$  ketukan. pada siswa dilakukan dengan tujuan untuk melatih tingkat kepekaan perubahan pola tempo pada siswa.
2. Siswa menerapkan teknik penjarian metode permainan perpindahan pola akord dengan teknik penekanan dua jari yaitu (jari telunjuk dan jari tengah).
3. Guru menerapkan simbol hand sign dengan posisi tangan tengah, atas, bawah untuk memberi ilustrasi kepada siswa dengan cara melatih kepekaan pendengaran dan fokus pada siswa.
4. Pada pertemuan pertama siklus ke dua ini, siswa diarahkan untuk memainkan berdasarkan pola kadens yang telah dituliskan oleh guru. Pada tahap ini, siswa diharapkan untuk lebih dapat melatih kepekaan pendengaran dalam permainan

progressi akord berupa pola kadens I,IV,V,I . Berikut ini merupakan soal-soal test berupa kadens I,IV,V,I untuk dipraktikkan siswa dengan pola kadens:

I – V – I – IV – I – V – I

Ketentuan :

1. Siswa memainkan pola kadens tersebut sesuai dengan pola akord Tengah, Bawah, Atas (T,B,A), dimana :
  - a. Kadens tingkat I, dimainkan dengan pola akord Tengah (T).
  - b. Kadens tingkat IV, dimainkan dengan pola akord Bawah (B).
  - c. Kadens tingkat V, dimainkan dengan pola akord Atas (A).
2. Siswa memainkan pola kadens tersebut secara bertahap dengan birama 4/4 melalui teknik strumming  $\frac{1}{4}$  ketukan
3. Siswa memainkan pola kadens tersebut dengan cara mendengarkan dan menyesuaikan teknik clapping hands yang ditampilkan oleh guru di depan kelas.

c. Observasi Penelitian (Tahap Pengamatan Siklus II Pertemuan 3)

Tahap observasi merupakan tahapan guru untuk meneliti kemampuan siswa untuk mengimplementasikan pematerian yang disampaikan oleh guru pada saat melakukan praktek pada instrumen ukulele.

Guru melakukan observasi penilaian terhadap sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan penilaian keterampilan pada saat siswa melakukan praktik dengan menggunakan indikator penilaian yang berupa; ketepatan posisi akord pola Tengah, ketepatan posisi akord pola bawah, ketepatan posisi akord pola atas, ketepatan strumming tangan kanan, dan ketepatan dalam menyesuaikan perubahan tempo dan menyesuaikan *Clapping Hands* sesuai dengan yang sudah diarahkan guru, dengan posisi penekanan frets jari telunjuk dan jari tengah sesuai dengan soal pola kadens yang diberikan guru.

Guru meneliti keterampilan dan sikap pada saat memainkan instrumen ukulele oleh siswa X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung secara bersamaan, lalu menunjuk siswa untuk memainkan ukulele tersebut sesuai dengan daftar absensi kemudian siswa memainkannya di bangku masing-masing.

d. Refleksi (Reflection) Siklus II

Pada tahap refleksi siklus II pertemuan 3, peneliti melakukan refleksi, dan evaluasi terkait pembelajaran yang baru saja dilakukan pada pelaksanaan praktik keterampilan siswa dalam melakukan praktik dengan menggunakan instrumen ukulele melalui teknik penekanan dua jari yaitu (jari telunjuk dan jari tengah) dengan harga nada  $\frac{1}{4}$  ketukan, kemudian peneliti mengkaji beberapa permasalahan yang ditemukan pada siklus II dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut untuk ditindaklanjuti pada siklus III.

### 2.1.3 Siklus III

Tahap siklus III merupakan tahap akhir penelitian dilakukan pada pertemuan 5 dan 6 setelah melakukan penelitian pada siklus I dan II, dengan melakukan strategi pembelajaran untuk memberikan solusi permasalahan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan II. Pada siklus ini siswa diarahkan untuk memainkan semua teknik yang telah diterapkan pada siklus I dan II, seperti perpindahan pola akord tengah, atas, bawah dengan menggunakan

dua jari dan penekanan jari secara bergantian dari Jari Telunjuk-Jari Tengah dan Jari Tengah-Jari Manis atau sebaliknya. Kemudian, siswa dituntut untuk mengiringi melodi tertentu dengan metode yang ditentukan untuk kemudian diimplementasikan ke dalam sebuah lagu tradisional asal NTT yang berjudul "Anak Kambing Saya".

Siklus III juga dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan menggunakan alokasi waktu 2 Jam Pelajaran (JP) dengan durasi per jam nya adalah 35 menit. Siklus ini melewati tahapan-tahapan seperti; perencanaan (planning), pelaksanaan (action), mengamati (observing), dan refleksi (reflection) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini guru melakukan langkah-langkah persiapan sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, yaitu;

- a. Melakukan tuning pada instrumen ukulele yang disesuaikan dengan frekuensi tuning G,D,A,E melalui Aplikasi "Tuner Pro".
- b. Guru membagikan instrumen ukulele tersebut kepada seluruh siswa kelas X MIPA 1 secara merata.
- c. Guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan doa bersama lalu melakukan absensi kepada seluruh siswa kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung.
- d. Guru menerapkan strategi pembelajaran untuk memberikan solusi permasalahan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 dan II.

Guru membentuk kelompok pada siswa sebanyak 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa untuk melakukan praktik keterampilan dengan menggunakan instrumen ukulele pada pertemuan ke-5 dan ke-6. dimana untuk pertemuan ke-5 diperuntukan kelompok (1 sampai 3) dan untuk pertemuan ke-6 diperuntukan kelompok (4 dan 5).

#### 2. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan pada siklus III merupakan tahap akhir pelaksanaan dimana guru menjadikan target pencapaian akhir pada siswa dalam memainkan instrumen ukulele dengan strategi yang diberikan guru yang sesuai dengan refleksi dan evaluasi pada siklus 1 dan II yang dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan daftar kelompok yang telah ditentukan oleh guru.
- b. Siswa mempraktekkan instrumen ukulele melalui teknik penjarian metode permainan perpindahan pola akord Tengah, Atas, Bawah (T,A,B) dengan teknik dua jari kepada siswa dengan pergantian penekanan dua jari pada frets ukulele secara bergantian antara (jari telunjuk-jari tengah) dan (jari manis-jari tengah) atau sebaliknya dengan maksud untuk melatih elastisitas jari pada perpindahan akord.
- c. Siswa melakukan praktik permainan ukulele dengan pola akord Tengah Atas Bawah (TAB) dengan melakukan kombinasi strumming tangan kanan secara tunggal dan duplet. Teknik strumming tangan kanan pada siswa dilakukan dengan tujuan untuk melatih tingkat kepekaan perubahan pola tempo pada siswa.
- d. Guru tetap menerapkan simbol hand sign dengan posisi tangan tengah, atas, bawah untuk memberi ilustrasi kepada siswa dengan cara melatih kepekaan pendengaran dan fokus pada siswa.

e. Sebagai tahap akhir pelaksanaan sekaligus sebagai bahan pertimbangan keberhasilan guru dalam pembelajaran musik di kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung, siswa diarahkan oleh guru untuk mempraktikkan instrumen ukulele dengan mengiringi alur melodi dari lagu daerah asal NTT dengan judul “Anak Kambing Saya” melalui partitur dalam bentuk notasi angka beserta pola akord yang telah dituliskan guru di papan tulis. Siswa diarahkan pula untuk dapat memainkannya dengan strumming tunggal dan duplet melalui pergantian penekanan dua jari pada frets ukulele secara bergantian antara (jari telunjuk-jari tengah) dan (jari manis-jari tengah). Pada tahap ini, siswa mempraktikkan dengan melalui ketentuan sebagai berikut :

1. Siswa memainkan pola kadens tersebut sesuai dengan pola akord Tengah, Bawah, Atas (T,B,A), dimana :
  - a. Kadens tingkat I, dimainkan dengan pola akord Tengah (T).
  - b. Kadens tingkat IV, dimainkan dengan pola akord Bawah (B).
  - c. Kadens tingkat V, dimainkan dengan pola akord Atas (A).
2. Siswa memainkan pola kadens tersebut secara bertahap dengan birama 4/4 melalui teknik strumming  $\frac{1}{4}$  ketukan
3. Siswa memainkan pola kadens tersebut dengan cara mendengarkan dan menyesuaikan teknik clapping hands yang ditampilkan oleh guru di depan kelas.
4. Pada pertemuan ke-5 siswa melakukan pelatihan dengan memainkan lagu tersebut secara bersama-sama di dalam kelas, kemudian dilanjutkan untuk melakukan test keterampilan secara berkelompok.

Anak Kambing Saya

120  
4/4  
C

NTT

(T) (A)

| 1 1 1 1 1 . 7 | 6 1 7 6 5 . 5 |  
Ma na di ma na a nak kam bing sa ya A

(A) (A) (T)

2 2 2 2 2 1 2 | 3 4 3 2 1 . |  
nak kam bing tu an a da di po hon wa ru

(T) (A) (A)

1 1 1 1 1 . 7 | 6 1 7 6 5 . 5 |  
Ma na di ma na jan tung ha ti sa ya Jan

(A) (A) (T)

2 2 2 2 2 1 2 | 3 4 3 2 1 . |  
tung ha ti tu an a da di Kam pung Ba ru

(B) (T)

4 4 4 4 4 6 6 | 3 3 3 3 3 5 5 |  
Ca ca Ma ri ca he hey Ca ca Ma ri ca he hey

(A) (T) (T)

2 2 2 2 2 1 2 | 3 4 3 2 1 . |  
Ca ca Ma ri ca a da di Kam pung Ba ru

(B) (T)

4 4 4 4 4 6 6 | 3 3 3 3 3 5 5 |  
Ca ca Ma ri ca he hey Ca ca Ma ri ca he hey

(A) (A) (T)

2 2 2 2 2 1 2 | 3 4 3 2 1 . ||  
Ca ca Ma ri ca a da di Kam pung Ba ru

Music Amateur

### 3.Observasi (*Observation*)

Tahap observasi pada siklus III ini merupakan tahapan guru untuk meneliti kemampuan siswa untuk mengimplementasikan pematerian yang disampaikan oleh guru pada saat melakukan praktek pada instrumen ukulele dari siklus I sampai siklus III

Guru melakukan observasi penilaian terhadap sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan penilaian keterampilan pada saat siswa melakukan praktik dengan menggunakan indikator penilaian yang berupa; ketepatan posisi akord pola Tengah, ketepatan posisi akord pola bawah, ketepatan posisi akord pola atas, ketepatan strumming tangan kanan baik dengan nilai nada  $\frac{1}{2}$  ketukan maupun  $\frac{1}{4}$  ketukan dengan posisi penekanan frets jari tengah dan jari manis, dan ketepatan penyesuaian perubahan tempo pada saat siswa melakukan perpindahan pola akord tertentu.

Pada tahap ini guru melakukan observasi penilaian kepada siswa berdasarkan aspek keterampilan dan sikap siswa dengan melakukan praktik dengan menggunakan instrumen ukulele pada saat memainkan lagu “Anak Kambing Saya” secara berkelompok, sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya.

#### 4. Refleksi (Reflection)

Pada tahap refleksi siklus III, peneliti melakukan refleksi, dan evaluasi terkait pembelajaran yang baru saja dilakukan pada pelaksanaan praktik keterampilan siswa setelah melakukan implementasi pola akord tengah, bawah, atas (T,B,A) dengan melalui teknik dua jari. Peneliti melakukan evaluasi terhadap keterampilan dan sikap siswa selama penelitian tindakan kelas pada siklus III, peneliti melihat adanya peningkatan pada keseluruhan siswa kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung. Peneliti menyadari adanya peningkatan minat pada pembelajaran musik siswa di kelas tersebut dengan memiliki keterampilan pada rasa akord.

Pada siklus III ini, peneliti menemukan adanya antusias siswa dalam melaksanakan praktikum keterampilan siswa dengan implementasi pembelajaran pola akord melalui lagu “Anak Kambing Saya”. Peneliti melihat adanya peningkatan keterampilan siswa pada saat memainkan instrumen ukulele, terutama adanya perbaikan dalam penyesuaian perubahan tempo pada siswa, dan keseluruhan siswa sudah mahir dalam melakukan perpindahan jari pada pola tengah, atas, bawah dengan melalui penekanan jari tengah dan jari manis. Pada siklus III ini hampir tidak ada kendala dan hanya sedikit siswa yang mengalami ketidakstabilan tempo pada saat memainkannya secara duplet, namun dapat diatasi dengan menerapkan teknik *Clapping Hands* pada siswa yang dilakukan oleh guru. Metode pengajaran guru pun sudah sesuai dengan optimal pada siklus III ditandai dengan peningkatan prestasi pembelajaran musik siswa yang meningkat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Ukulele sebagai Media Pembelajaran dalam Menstimulasi Rasa Akord pada Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung.

Media pembelajaran yang dikemukakan oleh Rohani (dalam Limin, 2022) merupakan segala jenis sarana/ media Pendidikan yang dipakai sebagai perantara dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam maupun luar kelas untuk menambah/ mendongkrak efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan dari pembelajaran. Dalam hal ini, ukulele yang digunakan sebagai media pembelajaran musik di kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung merupakan media yang tepat sebagai media pembelajaran karena memiliki jumlah senar dan jarak antar frets yang mudah dijangkau sehingga dapat mempermudah siswa untuk melakukan perpindahan

jari pada saat memainkan progressi akord. Kemudian dengan diterapkannya media pembelajaran musik dengan instrumen ukulele, memungkinkan siswa untuk memiliki kemampuan berekspresi dengan mengiringi alur melodi tertentu, sehingga siswa mampu mengembangkan kreativitas mereka pada rasa akord.

Menurut aksesibilitasnya, penggunaan instrumen ukulele pada proses pembelajaran musik ini merupakan kategori Media by Design, yaitu merupakan media pembelajaran yang dirancang dan harus dikembangkan sendiri sesuai dengan sarana dan kelengkapan yang disediakan oleh sekolah (Mahnun, 2020). Hal ini dibuktikan dengan adanya penerapan strategi pembelajaran musik dengan menggunakan instrumen ukulele yang mengacu pada materi yang dikembangkan sendiri oleh perancang materi bersama peneliti. Selain itu instrumen ukulele memenuhi fungsi sebagai media pembelajaran yaitu:

a. Fungsi stimulasi, yaitu dimana media pembelajaran dapat menyebabkan ketertarikan untuk mempelajari lebih lanjut penerapan yang mencakup pembelajaran. Sebagai fungsi stimulasi, media pembelajaran diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

b. Fungsi mediasi, yaitu media pembelajaran dapat menjadi perantara antara pendidik dan peserta didik.

c. Fungsi informasi, yaitu media pembelajaran dapat menjadi sumber pengetahuan yang relevan disampaikan oleh pendidik sesuai dengan kompetensi dasar.

Disamping itu, media pembelajaran ukulele dipandang sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar dengan memuat informasi yang menunjang pembelajaran. Hal ini sesuai dengan beberapa fungsi media pembelajaran menurut Adam (dalam Anjarani, 2020):

a. Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar

Secara teknis, media pembelajaran sebagai sumber belajar. Dalam kalimat sumber belajar ini tersirat makna keaktifan yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain.

b. Fungsi Semantik

Fungsi semantik adalah kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata yang makna atau maksudnya benarbenar dipahami oleh anak didik. Bahasa meliputi lambang (simbol) dari isi yakni pikiran atau perasaan yang keduanya telah menjadi totalitas pesan yang tidak dapat dipisahkan.

c. Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri umum seperti kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi dan mentransportasi suatu peristiwa atau objek. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi.

d. Fungsi Psikologis

Fungsi psikologis yang terdiri dari: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif, fungsi motivasi, dan fungsi sosio-kultural.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti melihat pembelajaran musik dengan menggunakan ukulele pada kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung dinilai berjalan beriringan dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu untuk perbaikan pada proses pembelajaran dengan menitikberatkan pada perkembangan keterampilan individu baik guru

maupun siswa yang berpengaruh pada perubahan perilaku mengajar guru, siswa, dan peningkatan pelaksanaan pembelajaran musik di kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung.

Berdasarkan rumusan masalah pertama mengenai bagaimana pemanfaatan instrumen ukulele sebagai media pembelajaran musik di kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung, jika dilihat dari pemanfaatannya, Peneliti menggunakan instrumen ukulele sebagai media pembelajaran musik yang mana instrumen ukulele juga memiliki jumlah senar dan jarak antar *frets* yang mudah dijangkau sehingga dapat mempermudah siswa untuk melakukan perpindahan jari pada saat memainkan progressi akord, dan agar siswa mampu berekspresi dengan mengiringi alur melodi tertentu, sehingga siswa dapat memiliki pengalaman untuk mengembangkan kreatifitas rasa akord. Dengan demikian eksistensi pembelajaran musik tersebut dapat menjadi wadah untuk membentuk perilaku, sikap, dan karakter bagi siswa dalam bentuk perbaikan dan peningkatan aspek, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam proses pelaksanaannya sesuai dengan rumusan masalah yang ke dua, peneliti menerapkan metode pengubahan tuning pada keempat senar ukulele yang mengadaptasi tuning senar pada instrumen bass yaitu G,D,A,E dengan tujuan untuk mempermudah siswa pada saat melakukan progressi akord pada tonalitas C Mayor yang mana siswa dapat memainkannya hanya dengan menggunakan dua jari saja, dengan maksud agar siswa dapat dengan mudah untuk mengiringi alur melodi tertentu dengan menggunakan progressi akord yang sesuai dengan kadens I,IV,V,I secara sederhana, sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memiliki pengalaman awal dalam memainkan musik terutama dalam melatih sensitivitas dan kreativitas rasa akord dan kepekaan dalam perubahan tempo sekaligus melatih elastisitas perpindahan jari pada akord terutama pada musik Chordophone.

Hasil belajar menurut Wardani, 2012 (dalam 'Azizah: 2019) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil dari pengukuran penguasaan bidang atau materi dan aspek perilaku baik melalui tes maupun non tes. Maka, untuk hasil dari penelitian ini menurut rumusan masalah yang ke tiga, bahwa pembelajaran musik dengan menggunakan instrumen ukulele pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung berdasarkan penilaian lapangan terhadap sikap dan keterampilan siswa pada saat mempraktikkan instrumen ukulele, dengan melalui beberapa metode dan teknik yang telah ditentukan tersebut dapat berjalan secara lancar dan efisien dibuktikan dari antusias siswa dan minat siswa yang cukup baik yang mengakibatkan peningkatan penguasaan keterampilan dalam pembelajaran musik terutama untuk meningkatkan sensitivitas dan kreativitas rasa akord pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung.

Namun, pada pelaksanaannya selama penelitian berlangsung terdapat beberapa kendala yang muncul di setiap siklus nya yaitu beberapa siswa masih belum terbiasa dalam melakukan pembelajaran musik terutama pada teknik penyesuaian tempo dan perpindahan jari pada *frets*, maka peneliti menanggulangi nya dengan cara menerapkan teknik Clapping Hands secara bertahap dari tempo lambat, sedang, hingga cepat untuk memperbaiki peningkatan penyesuaian tempo pada siswa, kemudian peneliti melakukan penerapan pergantian penekanan dua jari pada ukulele yaitu melalui jari telunjuk – jari tengah, dan jari tengah - jari manis. Hal ini bertujuan untuk melatih elastisitas jari siswa pada saat melakukan perpindahan pada pola akord, dan secara keseluruhan melalui upaya tersebut merupakan metode yang dapat mengatasi permasalahan pada pembelajaran musik tersebut.

Penelitian ini menurut peneliti memiliki kekurangan dimana siswa belum teredukasi mengenai permainan akord yang sebenarnya pada permainan ukulele. Namun untuk kedepannya guru sekaligus peneliti memiliki keyakinan bahwa dengan menerapkan metode permainan ukulele dengan menggunakan metode dua jari untuk kedepannya akan mengakibatkan siswa untuk terbiasa dalam merasakan berbagai tingkatan dalam perpindahan akord terutama peka terhadap perpindahan progressi akord dengan kadens I,IV,V,I. kemudian siswa dapat memiliki pengalaman untuk melatih elastisitas penjarian pada frets yang selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam versi penjarian dengan versi yang lebih bervariasi, karena apabila jari sudah elastis maka tidak menutup kemungkinan siswa dapat dengan mudah untuk mendalami berbagai posisi penjarian pada iringan instrumen musik chordophone seperti bass dan gitar.

Pemilihan media pembelajaran musik chordophone tidak lepas dari metode pembelajaran musik yang dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode-metode di atas dimaksud agar penyampaian materi berlangsung secara efektif sesuai dengan strategi pembelajaran yang telah ditentukan. Seperti pada metode ceramah yang digunakan oleh pendidik pada saat penyampaian berbagai macam informasi secara lisan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, pada metode demonstrasi dilakukan pada tahap praktikum baik dalam tahap bermain instrumen maupun penerapan ke dalam bentuk sebuah lagu.

Pada umumnya pada proses pembelajaran musik menerapkan strategi pelatihan pemahaman, pendengaran, stimulasi gerak yang memungkinkan siswa dapat melakukan penerapan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran musik yang telah ditentukan.

Adapun penerapan metode pembelajaran yang dilakukan di kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung menggunakan metode ceramah, demonstrasi, drill, dan imitasi dengan menerapkan teknik Hand Sign dan Clap Hand, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### *e. Tuning*

Tuning merupakan langkah awal dalam bermain musik. Tuning adalah proses menyetel senar pada alat musik petik seperti gitar. Jika instrumen sering dimainkan, pengaturannya akan berubah. Untuk alasan ini, proses tuning biasanya dilakukan untuk mendapatkan setting yang tepat sehingga pada saat nada-nada tersebut dihasilkan menjadi standar (Abdullah, 2019). Tuning dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara manual dan dengan bantuan alat atau pun perangkat lunak untuk membantu tuning. Seperti yang dilakukan pada pembelajaran musik di kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung, guru melakukan tuning pada keempat senar ukulele dengan mengadaptasi frekuensi suara pada instrumen Bass, dengan tuning G,D,A,E.

#### *f. Hand Sign*

Teknik Hand Sign atau Hand Sign Codaly merupakan teknik untuk mengilustrasikan bunyi dengan simbol atau posisi melalui bentuk tangan yang berubah-ubah dan secara visual dapat membantu perkembangan kemampuan pendengaran siswa. Kesulitan memahami notasi dapat diatasi dengan teknik isyarat tangan metode Kodaly (Maulana, 2019).

Pada prosesnya guru melakukan atau memperagakan suatu teknik dan kemudian siswa menirukannya agar lebih mudah mengerti, memahami dan dapat memainkan alat musik tersebut atau bernyanyi sesuai dengan apa yang diperagakan. Menurut Roestiyah, 2008 (dalam Thasya, 2024) metode drill adalah suatu pembelajaran yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Seperti yang diterapkan pada pembelajaran musik di kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung dengan menggunakan instrumen ukulele sebagai media pembelajaran, peneliti menerapkan teknik Hand Sign untuk memberi ilustrasi kepada siswa terkait perpindahan akord, dengan simbol T,B,A (Tengah, Bawah, Atas), yang mana Tengah menunjukkan akord Tengah (C Mayor), Bawah (F Mayor), dan Atas (G Mayor).

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca yang ingin mengasah kemampuan awal dalam melatih sensitivitas dan kreativitas rasa akord melalui pelatihan penyesuaian tempo, pendalaman akord dasar dengan kadens tingkat I,IV,V,I dan melalui pelatihan pergantian penekanan dua jari pada frets yang bertujuan untuk melatih elastisitas penjarian pada saat melakukan perpindahan pola akord dengan metode yang tercantum pada penelitian ini. Penelitian ini juga dapat menambah referensi bagi pemula untuk dapat mengiringi lagu-lagu tertentu dengan menggunakan progressi akord yang sederhana.

Berdasarkan penelitian ini peneliti mengharapkan adanya implementasi dari metode dua jari pada permainan instrumen ukulele sebagai media untuk menstimulasi rasa akord pada siswa untuk dapat dilanjutkan dengan metode permainan akord ukulele yang sebenarnya. Peneliti juga mengharapkan adanya ekstrakurikuler ukulele sebagai bahan pertimbangan untuk mengedukasi siswa agar menindaklanjuti kemampuan rasa akord mereka melalui metode permainan akord ukulele yang sebenarnya sekaligus sebagai bahan pengayaan bagi siswa untuk memaksimalkan kreativitas rasa akordnya agar dapat diterapkan melalui lagu-lagu tertentu dengan progressi akord yang lebih bervariasi lagi.

#### **5. CATATAN PENULIS**

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

#### **6. REFERENCES**

- Abdullah, D., Angkasa, K., Hartono, H., & Fithra, H. (2019). Designing Guitar Tuning Software Using Karplus Strong Algorithm. *Journal of Physics: Conference Series*, 1364(012027), 1-6.
- Angguntari, Y. P., & Nugraha, J. Pengembangan Papan Permainan Ludo Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Kompetensi Dasar Menganalisis Persyaratan Personil Administrasi Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 7(3), 43-50.

- Heidar et al., **Ukulele Sebagai Media Pembelajaran Musik Dalam Menstimulasi Kreativitas Rasa Akord Pada Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Kartika XIX-2 Bandung | 102**
- Anjarani, A. S., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Fun Thikers sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar: Kajian Hipotetik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 100-111.
- Azizah, A. N. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 194-204.
- Daud, M. H. (2019). Analisis Kesulitan Bagi Guru IPA Untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 36-42.
- Destriana, M., Amalia, A. R., & Nurmeta I. K. (2024). Upaya Peningkatan Keterampilan Seni Musik Angklung Melalui Metode Kodaly Hand Sign di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(01), 2548-6950.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Junaidi. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 3(1), 45-56.
- Kasuma, Y. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3043-3050.
- Kristianto, H., Susetyo, A., Utama, F., Fitriyono, E. N., & Jannah, S. R. (2023). Education Unit Strategies in Increasing Students' Interest in Participating in Religious Extracurricular Activities at School. *Bulletin of Pedagogical Research*, 3(1), 38-47.
- Limin, S. (2022). Strategi Pembelajaran Pada Mata Kuliah Teori Musik Dengan Menggunakan Aplikasi Kahoot. *Psalmoz*, 3(1), 10-19.
- Madina, A., Ardipal, Hakim, A. & Miaz, Y. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3134-3141.
- Maharani, I., Efendi, N., & Oktira, Y. S. (2022). Studi Literatur Seni Musik Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 1349-1358.
- Mahnun, N. (2020). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Creative Education*, 11(03), 262-274.
- Marijo, M. O. D. S. F. M., & Mari'l. (2022). Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Musik Tingkat Dasar. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 130-137.
- Maulana, A. C., Gusrayani, D., & Julia. (2019). Pengaruh Metode Kodaly Teknik Hand Signing Terhadap Kemampuan Memahami Notasi Solmisasi Lagu. *Jurnal Pena Ilmiah*, 3(1), 1-13.
- Thasya, A., Putra, I. E. D. (2024). Pelaksanaan Metode Drill Pada Kegiatan Pengembangan Diri Paduan Suara di SMP Adabiah Padang. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain dan Seni Budaya*, 1(1), 167-177.
- Tiara Melinda, E. R. S. (2021). Canva Sebagai Media Pembelajaran IPA Materi Perpindahan Kalor di SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 96-101.